

PENERAPAN METODE KONSELING KELOMPOK DALAM UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS XII IPA SMA NEGERI 2 SUNGAI RAYA DALAM KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR

Wira Miharja

SMA Negeri 2 Sungai Raya, Kubu Raya, Kalimantan Barat

Email : Wiramiharja2017@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop a counseling model in career guidance for students of class XII Science in SMA Raya 2 Sungai Raya, Kubu Raya, West Kalimantan. This research is based on the fact that students' ability to understand career guidance services is still low. Even with the mastery of this material in general students do not have difficulty learning other subjects. This research was conducted in January and April 2017. Based on the results of the research process, it was concluded that students of class XII IPA 2 Sungai Raya Senior High School were very enthusiastic and motivated to take part in guidance services, and their achievements also increased.

(Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bimbingan konseling dalam bimbingan karir pada siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 2 Sungai Raya, Kubu Raya, Kalimantan Barat. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan karir masih rendah. Padahal dengan dikuasainya materi ini pada umum siswa tidak mengalami kesulitan untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari dan April 2017. Berdasarkan hasil proses penelitian, disimpulkan bahwa siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Raya sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti layanan bimbingan, dan prestasi mereka juga meningkat).

Kata kunci: *Konseling Kelompok, Mengatasi Percaya Diri*

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri siswa merupakan hal yang sulit untuk ditingkatkan. Banyak siswa yang canggung dan tajut salah saat ingin menjawab dan bertanya. Tentu, Anda sering mendapatkan situasi dimana Anda menawarkan pertanyaan atau menginginkan jawaban, namun Siswa hanya diam. Tidak ada satupun dari mereka yang mau bicara.

Saya rasa hal itu juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri mereka yang rendah.

Dalam kelangsungan perkembangan dan pertumbuhan anak didik, berbagi pelayanan di selenggarakan. Masing-masing pelayana itu memiliki peran yang sangat berguna dalam proses perkembangan anak didik, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus

Wira Miharja

Penerapan Metode Konseling Kelompok dalam Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Raya dalam Kegiatan layanan Bimbingan Kair

pelayanan. Sebagai contoh peran guru dalam pelayanan pendidikan adalah mengajar, mendidik dan membimbing para siswa untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dan dapat menggapai cita-cita yang di inginkan.

Seperti halnya pada pelayanan layanan bimbingan karir, konselor dalam hal ini guru BK berperan dalam upaya pemberian bantuan terhadap siswa agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahannya, yang sedang dihadapi. Salah satu yang masalah yang sedang dihadapi sekolah saat ini adalah lemahnya motivasi belajar siswa.

Di sisi lain ditemukan layanan-layanan bimbingan karir yang tidak menunjukkan suatu aktifitas yang membuat siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, melainkan aktifitas yang membuat siswa jenuh atau bosan karena model belajar yang menonton (itu-itu saja). Hal ini, disebabkan karena kurang adanya kreatifitas seorang guru dalam mengolah proses layanan-layanan bimbingan karir di kelas. Sehingga membuat siswa cenderung kurang termotivasi dalam menerima materi yang diajarkan.

Maka dibutuhkan upaya yang dapat membangkitkan semangat motivasi siswa dalam mengikuti proses layanan-layanan bimbingan karir dengan baik. Slah satu altenatif metode pengajaran yang dapat

ditawarkan adalah metode layanan bimbingan karir kelompok. Dimana bentuk bimbingan siswa banyak melakukan kegiatan proses layanan-layanan bimbingan karir, siswa dapat memperoleh keuntungan. Keuntungan atau jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan merupakan hasil dari terlaksananya fungsi pelayanan tersebut. Dengan demikian peran kegiatan layanan bimbingan karir dapat diketahui dengan melihat fungsi-fungsi pelayanan layanan bimbingan karir seperti: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Peran layanan bimbingan karir di sekolah dianggap sebagai polisi sekolah layanan bimbingan karir yang sebenarnya paling memiliki peran dalam pemeliharaan pribadi siswa, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disipliner siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah proses yang dianggap menjadi lebel kegiatan layanan bimbingan karir di banyak sekolah. Dengan kata lain layanan bimbingan karir di posisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah.

Menurut pengalaman dan Tahapan penulis sejak melayani bimbingan karir siswa di SMAN 2 Sungai Raya kelas XII IPA Tahun pelajaran 2017/2018, menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1)

sedikit sekali siswa yang melakukan kegiatan belajar di rumah (2) sedikit sekali animo siswa untuk belajar di perpustakaan. (3) jika ditanyakan hobi, rata-rata hobi olah raga karena olah raga tidak terkait dengan membaca (4) kegiatan yang paling disenangi adalah kegiatan diluar membaca (5) kegiatan hari-hari libur, dihabiskan untuk hal-hal di luar kegiatan belajar (membaca) (6) teknologi komunikasi seperti internet, HP dihabiskan pada hal-hal yang tidak bermanfaat. (7) jika ada PR, tidak dikerjakan di rumah tetapi dikerjakan di sekolah bahkan menyontek hasil pekerjaan kawannya. Kasus tersebut di atas harus segerah di selesaikan, maka diri itu penulis melakukan proses kegiatan bimbingan dan layanan bimbingan karir pada siswa yang minat belajarnya rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas dicari alternatif solusinya yaitu dengan menerapkan metode layanan bimbingan karir kelompok. Sistem metode layanan bimbingan karir kelompok merupakan salah satu pemberian bantuan secara kelompok (group) dan secara langsung.

PEMBAHASAN

1. Keadaan Sebelum Observasi

Sebelum dilaksanakan Observasi, motivasi siswa dalam belajar

masih rendah. Permasalahan yang penulis temukan di kelas XII IPA antara lain : (1) sedikit sekali siswa yang melakukan kegiatan belajar di rumah, (2) sedikit sekali animo siswa untuk belajar di perpustakaan. (3) Jika ditanyakan hobi, rata-rata hobi olah raga karena olah raga tidak terkait dengan membaca (4) kegiatan yang paling disenangi adalah kegiatan diluar membaca. (5) Kegiatan hari-hari libur, dihabiskan untuk hal-hal diluar kegiatan belajar (membaca). (6) Teknologi komunikasi seperti internet, HP dihabiskan pada hal-hal yang tidak bermanfaat. (7) Jika ada PR, tidak dikerjakan di rumah tetapi dikerjakan di sekolah bahkan menyontek hasil pekerjaan kawannya.v

Dari Observasi yang telah penulis lakukan terhadap aktifitas siswa ketika proses bimbingan berlangsung, siswa yang berperan secara aktif dalam proses bimbingan itu baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar, ternyata diri seluruh siswa kelas XII IPA yang berjumlah 32 orang, dan hanya 15 siswa atau 45% saja yang aktif, sedangkan 17 orang siswa atau 55% lainnya kurang aktif.

Wira Miharja

Penerapan Metode Konseling Kelompok dalam Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Raya dalam Kegiatan layanan Bimbingan Kair

Tabel 1:
Perolehan Skor Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Observasi

No.	Nama peserta didik	Nilai Ulangan Harian	Keterangan
1	A. Gunawan	58	Tuntas
2	Ade Maulana Lubis	59	Tuntas
3	Anisa Fernanda	60	Tidak tuntas
4	Aldi Sanjaya	62	Tuntas
5	Anisa Fitri	62	Tuntas
6	Badai	58	Tuntas
7	Bairatul Luthpiya	57	Tidak tuntas
8	Cicilia Syintia D.N	60	Tuntas
9	Desti Dwi Fitri	60	Tuntas
10	Dendi Gunawan	56	Tuntas
11	Desi Astri	60	Tuntas
12	Fedry Aji Nugroho	58	Tidak tuntas
13	Hadi Apriadi	59	Tuntas
14	Indamawan	55	Tidak tuntas
15	Irma Aprilianti	59	Tuntas
16	Julaiha	60	Tuntas
17	M. Arif Hendrawan	59	Tidak tuntas
18	Puji Ayu Nadila	60	Tidak tuntas
19	Popy Dwi Purwanti	60	Tuntas
20	Putri Safri Yuni	60	Tuntas
21	Syahrullah Afdhali	60	Tuntas
22	Ramadhani Saputra	59	Tuntas
23	Rico Cahyono	57	Tuntas
24	Seggi Hermawan	59	Tidak tuntas
25	Suja'i	60	Tidak tuntas
26	Suliawati	59	Tidak tuntas
27	Suci Islamiati	60	Tuntas
28	Tuti Nurdiawati	60	Tidak tuntas
29	Winda Lestari	60	Tuntas
30	Yati Ariyani	60	Tuntas
31	Yuliana Nada	59	Tidak tuntas
32	Yuni Lestari	60	Tuntas
	Jumlah Skor	1891	
	Persentase rata-rata	59,09	

Sumber: Data olahan hasil belajar kelas XII IPA SMAN 2 Sungai Raya tahun ajaran 2017/2018

2. Upaya Pemecahan Masalah di Kelas

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi di kelas, penulis melakukan Observasi dalam dua tahapan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Observasi tindakan kelas dilakukan pada Tahapan 1 hingga Tahapan 2 dari pertengahan bulan Januari hingga akhir bulan April 2017, dibantu oleh seorang guru rekan sejawat yang bertindak sebagai penulis dan bersifat sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi.

Adapun yang dilakukan Observasi dapat penulis uraikan dalam tahapan Tahapan-tahapan bimbingan yang dilakukan dalam empat kali pertemuan setiap Tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan 1

1) Perencanaan

- a) Tim penulis melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam bimbingan.
- b) Membuat rencana bimbingan dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam observasi.

- c) Menentukan kompetensi dasar bimbingan yang akan diterapkan pada siswa.
- d) Membuat lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan lembar Tahapan, lembar evaluasi dan daftar nama serta absentasi siswa.
- e) Menyiapkan sumber belajar seperti buku-buku teks dan kertas karton untuk media model layanan bimbingan karir kelompok.

2) Pelaksanaan

Penulis menerapkan tindakan mengacu pada skenario model bimbingan model layanan bimbingan karir kelompok dan LKS. Prosedur bimbingan adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki tema yang cukup menarik untuk disampaikan.
- b) Memperkenalkan proses bimbingan pada peserta didik.
- c) Menjelaskan poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang diangkat.
- d) Meminta peserta didik untuk mendengarkan guru mengenai kegiatan layanan bimbingan karir.

Pada awal pelaksanaan tindakan Tahapan 1 belum sesuai dengan rencana masih terdapat beberapa kekurangan dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan karir terutama dalam penggunaan strategi metode layanan bimbingan karir kelompok sehingga interaksi antara guru-siswa-siswa agak terganggu meskipun telah melaksanakan dengan optimal. Pelaksanaan Tindakan 1 suasana kelas kurang tertib. Hal tersebut disebabkan :

- 1) Adanya suasana kelas yang agak dari biasanya karena kehadiran penulis di kelas.
- 2) Karena metode layanan bimbingan karir kelompok merupakan hal yang baru bagi menyelesaikan soal.
- 3) Sebagai siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan metode layanan bimbingan karir kelompok.
- 4) Sebagai siswa belum memahami metode layanan bimbingan karir kelompok secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengetahui tersebut dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberikan pengertian kepada siswa tentang metode layanan bimbingan karir kelompok dan keikut serta setiap siswa.
- 2) Guru membantu memahami langkah-langkah metode layanan bimbingan karir kelompok.

3) Pengamatan (Observasi)

Tahapan yang dilakukan terhadap: (1) Minat siswa, (2) Aktifitas guru, dan (3) kemampuan siswa dalam memahami materi layanan bimbingan karir :

a) Minat Siswa

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan sebelum Tahapan 1 kegiatan melaksanakan tindakan kelas diperoleh data bahwa minat dalam memahami proses bimbingan mengalami kenaikan, sebelum Observasi prosentase minat siswa adalah 36,36% . Hasil Observasi minat peserta didik dalam proses layanan bimbingan karir dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Wira Miharja

Penerapan Metode Konseling Kelompok dalam Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Raya dalam Kegiatan layanan Bimbingan Kair

Tabel 3
Peroleh Skor Kepercayaan diri Siswa dalam Tahapan 1

No.	Nama Peserta Didik	Produk	Performasi		Jumlah Skor	Nilai
			Praktik	Sikap		
1	A. Gunawan	2	2	3	7,3	73
2	Ade Maulana Lubis	2	3	2	5,9	59
3	Anisa Fernanda	2	3	3	7,3	73
4	Aldi Sanjaya	2	3	3	5,5	55
5	Anisa Fitri	1	1	2	6,5	65
6	Badai	2	2	3	5,6	56
7	Bairatul Luthpiya	1	1	2	5,8	58
8	Cicilia Syintia D.N	1	2	2	5,7	57
9	Desti Dwi Fitri	3	2	3	7	70
10	Dendi Gunawan	2	2	3	5,5	55
11	Desi Astri	1	2	2	7,4	74
12	Fedry Aji Nugroho	3	2	2	7	70
13	Hadi Apriadi	1	2	2	6,5	65
14	Indamawan	1	1	2	7	70
15	Irma Aprilianti	2	3	3	7	70
16	Julaiha	3	2	2	7,4	74
17	M. Arif Hendrawan	1	2	2	7	70
18	Puji Ayu Nadila	2	2	3	7,4	74
19	Popy Dwi Purwanti	2	3	3	5,5	55
20	Putri Safri Yuni	2	3	3	6	60
21	Syahrullah Afdhali	3	2	2	7,3	73
22	Ramadhani Saputra	1	2	2	7	70
23	Rico Cahyono	2	2	3	7,4	74
24	Seggi Hermawan	2	3	3	5,5	55
25	Suja'i	3	1	2	6	60
26	Suliawati	1	2	2	7	70
27	Suci Islamiati	2	2	3	7,4	74
28	Tuti Nurdiawati	2	2	3	5,5	55
29	Winda Lestari	2	3	3	6	60
30	Yati Ariyani	3	2	2	7	70
31	Yuliana Nada	1	2	2	7,4	74
32	Yuni Lestari	2	2	3	5,5	55
Jumlah Skor		35	42	49	209,2	2091
Skor Maksimal		56	58	51	320	3200
% Skor Tercapai		53,85	72,41	71,83	71,83	65,34

Tabel 8
Kepercayaan diri Secara Individu pada Tahapan 1

Kategori	Jumlah Siswa
Tidak baik	0
Kurang baik	10
Cukup baik	6
Baik	16
Sangat baik	0

Berdasarkan Tabel 8 terhadap 22 siswa (71%) mencapai rerata skor kepercayaan diri siswa pada proses pelayanan layanan bimbingan karir kepercayaan diri siswa lebih dari atau sama dengan 3,50 dengan kategori minimal baik (16 siswa kategori baik dan sebanyak 6 siswa berkategori cukup baik). Dengan demikian perkembangan kepercayaan diri siswa secara individu pada Tahapan kesatu dinilai belum berhasil.

TEMUAN PENELITIAN TAHAP I

Berdasarkan data hasil Tahapan terhadap pelaksanaan proses pelayanan layanan bimbingan karir pada Tahapan 11 ini, terhadap temuan-temuan sebagai berikut:

1. Kemampuan kepercayaan diri siswa secara individu dalam proses pelayanan layanan bimbingan karir

masih lemah (65,57%) karena motivasi masih rendah.

2. Hampir semua siswa belum menunjukkan perkembangan kepercayaan diri siswa-nya dan masih belum ada yang memperoleh nilai sangat baik (maksimal) terutama pada aspek komunikasi, kerja sama dan percaya diri.
3. Semua kelompok belum menunjukkan perkembangan kepercayaan diri siswanya dengan kategori baik dan sangat baik dan kinerja kelompok belum bagus.
4. Aspek empati siswa semuanya belum muncul, semua siswa belum mempunyai rasa kebersamaan, menghargai orang lain, menghargai pelajaran, mau berbagi dan menerima masukan dan teman.

Secara individu, baru dari 65,34% kepercayaan diri siswa belum berkembang dan belum menunjukkan peningkatan yang

berarti, baik secara kelompok maupun individu.

a) Aktivitas Guru

Hasil Observasi aktivitas guru dalam proses layanan bimbingan karir pada Tahapan 1 masih tergolong rendah dengan perolehan skor 12,86 atau 58,85% sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100%. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak membacaa sendiri dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik.

b) Ketuntasan belajar siswa, refleksi evaluasi Tahapan 1

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan dalam Tahapan 1 kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa ketuntasan belajar mengalami kenaikan, sebelum Observasi prosentase ketuntasan belajar adalah hanya 20%. Pada akhir proses layanan-layanan bimbingan karir pada Tahapan 1 siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses layanan-layanan bimbingan karir yang telah dilakukan.

Dari 32 peserta didik, sebanyak 22 siswa dengan dapat memahami dan mengetahui metode layana bimbingan karir kelompok. Pemahaman peserta didik dapat dilihat dari pertanyaan yang diberikan setelah

peserta didik selesai prose layanan bimbingan karir, pertanyaan yang diberikan sebanyak 10 pertanyaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 32 peserta didik yang dijadikan objek Observasi, sebanyak 8 peserta didik 1Menguasai pemahaman 40% (jawaban yang benar 4 pertanyaan), 8 peserta didik Menguasia pemahaman 50% (jawaban yang benar 5 pertanyaan), 6 peserta didik Menguasai pemahaman 60% (jawaban yang 6 pertanyaan), peserta didik.

Dari data tersebut dapat-dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XII IPA terhadap proses bimbingan masih sangat rendah, dari 32 peserta yang mampu memahami materi hanya 22 peserta didik, (63,63%), sedangkan 10 peserta didik (35,37%) belum memahami.

Pengusaha peserta didik terhadap materi bimbingan pun, masih tergolong kurang dari skor ideal 100 skor perolehan rata-ratanya hanay 65,34%. Namun telah mengalami kenaikan dari sebelum dilaksanakan Observasi dimana hasil prs test yang rata-ratanya hanay 58.09 mengalami kenaikan menjadi 65,34% pada post tets Tahapan 1.

c) Refleksi dan Perencanaan Ulangan

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada Tahapan 1 sebagai berikut:

- 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana bimbingan yang mengarah kepada pendekatan bimbingan menciptakan suasana bimbingan karir kelompok mereka merasa senang dan antusias untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil Observasi terhadap minat siswa dalam proses bimbingan hanya mencapai 65,34% .
- 2) Sebagai siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode layana bimbingan karir kelompok mereka merasa senang dan antusias untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dari Observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses bimbingan hanya mencapai rata-rata 65,34%.
- 3) Hasil evaluasi Tahapan 1 mencapai 65,34%.
- 4) Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena siswa tersebut kurang serius dalam belajar.
- 5) Masih ada siswa yang kurang memahami materi proses bimbingan untuk memperbaiki kelemahan dan

mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada Tahapan pertama, maka pada pelaksanaan Tahapan kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- b) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- c) Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*).

b. Tahapan 2

1) Perencanaan

Perencanaan Tahapan berdasarkan replaning Tahapan pertama, sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar;
- b) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan;
- c) Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*);
- d) Membuat perangkat bimbingan dengan metode layanan bimbingan karir kelompok yang lebih mudah difahami oleh peserta didik.
- e) Memfasilitas kegiatan eksperimen

2) Pelaksanaan

Penulis masih menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario model pelayanan layanan bimbingan karir metode layana bimbingan karir kelompok dengan prosedur atau langkah-langkah layanan bimbingan karir yang telah ditentukan dalam pelaksanaan pada Tahapan 1. Dengan keadaan sebagai berikut:

- a) Suasana bimbingan sudah mengarah kepada metode layanan bimbingan karir kelompok. Tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan lembar kerja akademik maupun dikerjakan dengan baik. Setiap siswa menunjukkan saling membuat untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antara sesama siswa.
- b) Sebagai peserta didik termotivasi untuk bertanya

dan menanggapi prestasintasi diri guru.

- c) Suasana bimbingan yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
- d) Siswa lebih antusias mengikuti proses layanan-layanan bimbingan karir di kelas.

3) Pengamatan (observation)

Adapun hasil Observasi yang telah dilakukan dalam Tahapan 11 kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa minat siswa dalam memahami pelajaran mengalami kenaikan. Setelah diadakan Observasi pada Tahapan 1 persentasi keaktifan siswa adalah 68% setelah diadakan Observasi Tahapan 11 menjadi 87%. Hasil Observasi minat peserta didik dalam proses bimbingan dapat terlihat pada tabel berikut:

Motivasi Siswa XII IPA

No.	Nama Peserta Didik	Produk	Performasi		Jumlah Skor	Nilai
			Praktik	Sikap		
1	A. Gunawan	2	2	3	7	86
2	Ade Maulana Lubis	2	3	2	7	88

Wira Miharja

Penerapan Metode Konseling Kelompok dalam Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Raya dalam Kegiatan layanan Bimbingan Kair

3	Anisa Fernanda	3	3	3	9	86
4	Aldi Sanjaya	3	3	3	9	85
5	Anisa Fitri	2	2	2	6	86
6	Badai	2	2	3	7	80
7	Bairatul Luthpiya	2	1	2	6	88
8	Cicilia Syintia D.N	2	2	2	6	84
9	Desti Dwi Fitri	3	2	3	7	86
10	Dendi Gunawan	2	2	3	7	84
11	Desi Astri	2	2	2	6	70
12	Fedry Aji Nugroho	3	3	2	8	86
13	Hadi Apriadi	2	2	2	6	86
14	Indamawan	1	2	2	5	78
15	Irma Aprilianti	3	3	3	9	80
16	Julaiha	3	2	2	7	86
17	M. Arif Hendrawan	2	2	2	6	78
18	Puji Ayu Nadila	2	2	3	7	86
19	Popy Dwi Purwanti	2	3	3	8	84
20	Putri Safri Yuni	3	3	2	8	86
21	Syahrullah Afdhali	2	2	2	6	86
22	Ramadhani Saputra	1	2	2	5	78
23	Rico Cahyono	3	3	3	9	80
24	Seggi Hermawan	3	2	2	7	86
25	Suja'i	2	2	2	6	78
26	Suliawati	2	2	2	7	86
27	Suci Islamiati	2	3	3	8	84
28	Tuti Nurdiawati	3	3	2	9	80
29	Winda Lestari	3	2	2	7	86
30	Yati Ariyani	2	2	2	6	78
31	Yuliana Nada	2	2	3	7	86
32	Yuni Lestari	2	3	3	8	84
Jumlah Skor		45	47	49	271	2265
Skor Maksimal		55	53	51	87,42	2711
% Skor Tercapai		81,81	88,68	96,08	71,83	83,28

Tabel Motivasi Siswa Secara Individu

Kategori	Jumlah Siswa
Tidak Baik	0
Kurang Baik	10
Cukup Baik	6
Baik	16

Sangat Baik	0
-------------	---

Berdasarkan Tabel terhadap 27 siswa (85,71%) mencapai rerata skor kemampuan kepercayaan diri siswa pada proses pelayanan layanan bimbingan karir kepercayaan diri siswa lebih dari atau sama dengan 85,71% dengan kategori minimal baik (5 siswa katagori baik dan 27 berkatagori sangat baik). Dengan demikian perkembangan kepercayaan diri siswa-siswa secara individu pada Tahapan 11 sudah mencapi minimal 85% siswa berkatagori minimal baik, sehingga tindakan pada Tahapan kedua dinilai dianggap sudah berhasil.

TEMUAN PENELITIAN TAHAP II

Berdasarkan data hasil Tahapan terdapat pelaksanaan proses pelayanan layanan bimbingan karir pada Tahapan 11 ini, terhadap temuan-temuan sebagai berikut:

1. Kemampuan kepercayaan diri siswa secara individu dalam proses pelayanan layanan bimbingan karir sangat baik (83,28%) karena motivasi siswa cukup tinggi.
2. Hampir semua siswa telah menunjukkan perkembangan kemampuan kepercayaan diri siswa-nya dan sudah ada yang memperoleh nilai sangat baik (maksimal) terutama pada aspek

komunikasi, kerja sama dan percaya diri.

3. Semua kelompok telah menunjukkan perkembangan kemampuan kepercayaan diri siswanya dengan kategori bbaik dan sangat baik dan kinerja kelompok sudah bagus.
4. Aspek empati siswa semuanya telah muncul, semua siswa sudah mempunyai rasa kebersamaan, menghargai orang lain, menghargai pelajaran, mau berbagi dan menerima masukan dari teman.

KESIMPULAN

Observasi tindakan kelas tentang penggunaan metode layana bimbingan karir kelompok dalam menigkatakan pemahaman siswa pada pelajaran. Telah dilaksanakan dalam 2 Tahapan kegiatan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Hasil ulangan harian setelah menggunakan bimbingan metode layanan bimbingan karir kelompok mengalami peningkatan yang signifikan yakni 83,28% sedangkan sebelumnya hanya 65,34%. Pelaksanaan Tahapan diperoleh data bahwa kepercayaan diri siswa mengalami kenaikan setelah diadakan Observasi pada Tahapan 1 persentase keaktifan siswa adalah 65,34% setelah diadakan Observasi pada Tahapan

Wira Miharja

Penerapan Metode Konseling Kelompok dalam Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sungai Raya dalam Kegiatan layanan Bimbingan Kair

11 menjadi 83, 28%. Setelah diadakan Observasi dengan menggunakan metode layanan bimbingan karir kelompok pada Tahapan 1 persentase keaktifan siswa adalah 65,34% pada Tahapan 11 menjadi 83,28%. Bimbingan dengan metode layanan bimbingan karir kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap Observasi, yaitu Observasi 1 (65,34%), Observasi 11 (83,28%). Penerapan metode layanan bimbingan karir kelompok mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagai siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminta dengan metode bimbingan metode layanan bimbingan karir kelompok sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Kompasiana. 2013. "Karakteristik Bimbingan Kooperatif", dalam: *edukasi.kopasianan.com/.../karakt erisik-bimbingan*, diakses tgl 27 Desember 2013.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Layanan-layanan Bimbingan Karir* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

Tim BSNP, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta: Depdiknas, 2006).

DAFTAR PUSTAKA

Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Dari Pada IQ* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Karlina, S. 2013. "Bimbingan Kooperatif (Cooperative Learning) sebagai salah satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa", dalam: http://www.sd-bina_telenta.com/arsip_artikel/artikel_ina.pdf, diakses tgl 27 Desember 2013.